

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Inflasi Provinsi NTT pada triwulan I 2024 tercatat sebesar 2,42% (yoy), lebih tinggi dibandingkan inflasi triwulan sebelumnya sebesar 2,12% (yoy). Inflasi tersebut juga lebih rendah dibandingkan dengan inflasi Nasional sebesar 2,16% (yoy).

Kenaikan tekanan inflasi terutama bersumber dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau serta kelompok transportasi. Dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau, komoditas cabai rawit, ikan kembung, ikan tembang, daging ayam ras, dan tomat menjadi penyumbang utama inflasi. Sementara itu, pada kelompok transportasi kenaikan tarif angkutan udara juga menjadi pendorong laju inflasi. Sementara, inflasi di Kabupaten Manggarai Timur mengikuti perkembangan inflasi di Kota IHK terdekat yaitu Kabupaten Ngada Kota Bajawa. Kota Bajawa mengalami inflasi sebesar 1,29% (yoy). Kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 14,08 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 12,71 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,87 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,43 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,24 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,18 persen. Sementara itu, kelompok pengeluaran lain mengalami penurunan, yaitu kelompok transportasi sebesar 3,13 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,75 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,84 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,68 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,39 persen.

Di Kabupaten Manggarai Timur sendiri, tercatat perkembangan inflasi yang tercermin melalui volatilitas harga barang kebutuhan pokok masih terjaga dan terkendali, permintaan terhadap barang komoditas pokok masih stabil dan berjalan normal. Risiko ke depan yang mungkin di hadapi oleh Kabupaten Manggarai Timur adalah risiko terhadap kenaikan beberapa bahan kebutuhan pokok akibat cuaca ekstri/curah hujan yang cukup tinggi yang mengakibatkan terjadinya gagal panen komoditas jagung dan beberapa komoditas lainnya, yang pada akhirnya akan berdampak terhadap rendahnya ketersediaan stok di pasaran sehingga menyebabkan kondisi harga barang kebutuhan pokok akan terganggu.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Rendahnya konektivitas jaringan distribusi pangan.

Rendahnya konektivitas yang dimaksud adalah permasalahan konektivitas terutama dihadapi oleh daerah-daerah di pedalaman yang memiliki tingkat ketergantungan pasokan antar daerah yang cukup tinggi.

2. Kesenjangan informasi. Kesenjangan informasi atau *assymmetric information* antar pelaku di tengah panjangnya rantai distribusi menyebabkan tidak efisiennya harga di pasar.

3. Distorsi struktur pasar. Distorsi struktur pasar ditimbulkan akibat adanya beberapa

komoditas strategis yang terdistorsi menyebabkan adanya kekakuan dalam perilaku pembentukan harga

4. Produktivitas pangan. Kondisi iklim dan cuaca yang cenderung panas hampir di seluruh daerah di Provinsi NTT menjadikan lahan di Provinsi NTT bersifat kering dan tandus, sehingga sangat mempengaruhi kesuburan tanah dan produktivitas pangan.

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kabupaten Manggarai Timur terus berkoordinasi, bersinergi dan berkolaborasi dengan Bank Indonesia, Dinas dan OPD terkait, stakeholders, maupun lembaga dan instansi vertikal lainnya. Dalam pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah, Kabupaten Manggarai Timur telah memiliki peta jalan (roadmap) sebagai arah kebijakan pengendalian inflasi. Termasuk, guna menjaga stabilisasi inflasi di daerah, Kabupaten Manggarai Timur telah memiliki program unggulan yang bekerjasama dengan beberapa instansi, lembaga dan stakeholders terkait lainnya.

### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam program yang telah dituliskan dalam peta jalan pengendalian inflasi di daerah, sebagai evaluasi atas kebijakan yang telah ditetapkan, Pemerintah Kabupaten Manggarai Timur secara rutin setiap bulannya mengikuti Rapat Koordinasi TPID Pusat dan Daerah dan telah beberapa kali melaksanakan kegiatan Operasi Pasar Murah/Gerakan Pangan Murah Bersama BULOG dalam rangka mengendalikan kenaikan harga bahan pokok khususnya beras

### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Melakukan Kerjasama Antar Daerah
- Melanjutkan Program Unggulan Kampung Inseminasi Buatan
- Melaksanakan pemantauan harga komoditas bahan pokok
- Melaksanakan program sidak pasar dan pasar murah
- Pembelian produk hortikultura petani
- Peningkatan diversifikasi pangan masyarakat melalui Program tanam Jagung Panen Ternak (TJPT)
- Pembangunan pabrik pakan ternak dan penyediaan pakan ternak untuk mendukung stabilisasi produksi daging ayam ras, telur ayam, dan daging babi.
- Menjamin kelancaran distribusi melalui perbaikan akses (jalan, jembatan, pelabuhan) antar kabupaten/ kota.
- Melakukan Koordinasi dan Sinkronisasi Ketersediaan Barang Kebutuhan Pokok di Tingkat Distributor dan Sub teknologi e- commerce Distributor.
- Melakukan pemetaan sumber dan ketersediaan pangan masyarakat (Padi dan Jagung).
- Melaksanakan Program pengendalian inflasi berbasis masyarakat;
- Publikasi harga data komoditas pokok secara periodik di media massa atau media lain yang mudah diakses masyarakat.
- Pembentukan database surplus / defisit komoditas pangan strategis (Cabe dan Bawang Merah).
- Pendampingan bagi kelompok tani dibidang penerapan pertanian organik berbasis

teknologi dan manajerial kelembagaan.

- Program lahan percontohan yang dikelola oleh gabungan kelompok tani (Gapoktan) dan dibimbing langsung oleh petugas penyuluh lapang (PPL) berbasis teknologi dan pertanian organik.
- Pengembangan unit pengolahan pupuk dan pestisida organik.
- Pengembangan unit pengolahan pasca panen padi organik sehingga dapat meningkatkan nilai jual ke wilayah lain.
- Pengembangan koperasi unit desa (KUD).
- Menjalin kemitraan dengan pihak swasta untuk meningkatkan kesempatan menembus pasar ke wilayah lain